

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat mengutamakan pendidikan, hal ini selaras dengan pembukaan UUD 1945 dimana negara harus mencerdaskan kehidupan bangsa. Poin inilah yang mendasari sarana pendidikan di Indonesia yang dirancang sedemikian rupa agar warga negaranya mendapatkan hak untuk menerima pendidikan. Pendidikan pada saat ini jika dibandingkan dengan jaman dahulu sudah banyak mengalami kemajuan, seperti halnya pendidikan di Indonesia yang mulai bersaing dengan negara berkembang lainnya.

Pendidikan memiliki komponen-komponen yang lebih dari sekedar proses pengajaran, namun dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Selain itu, pendidikan lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian dari setiap individu atau masyarakat di samping proses pen-transfer-an ilmu dan keahlian². Pendidikan dapat berlangsung tergantung pada lingkungan tempat ia berada seperti halnya pendidikan formal yang umumnya berlangsung di sebuah instansi yang bernama sekolah dengan beberapa tingkatan sesuai pada jenjang yang di jalani. Pendidikan juga dapat diperoleh di lingkungan keluarga yang mana pendidikan tersebut masuk ke dalam pendidikan informal dan pendidikan juga dapat diperoleh dari masyarakat atau disebut

² Nurkholis, Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44, November 2013

pendidikan nonformal yang berupa norma-norma yang ada di masyarakat³.

Pada konteks pendidikan formal, subjek yang paling penting dari dunia pendidikan ini adalah pendidik dan peserta didik. Kebijakan pemerintah berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dimana setiap warga negara harus mengikuti program pendidikan 12 tahun atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah membuat keterlibatan pendidik dalam dunia pendidikan tidak lagi dihiraukan bahkan menjadi yang utama. Pendidik memegang peran penting dalam dunia pendidikan dimana ia memegang kunci untuk pembentukan watak dan potensi dari peserta didik. Selain pembentukan watak dan potensi peserta didik tersebut, pendidik turut andil dalam menciptakan generasi yang berkualitas untuk masa mendatang.

Proses pembelajaran adalah suatu tahapan dari pendidik untuk melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentunya menjadi sesuatu hal dalam mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Setiap situasi dan kondisi dari pendidik, peserta didik, bahkan lingkungan dapat menjadi suatu penentu terlaksananya proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang mendukung namun tidak didukung dengan pendidik dan peserta didik yang siap maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan maka dibutuhkan aspek-aspek yang saling mendukung.

Salah satu pembelajaran yang banyak ditemui pada berbagai jenjang adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Mata pelajaran ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan

³ Abdul Hakim Jurumiah dan Husen Saruji, Sekolah sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat. *Jurnal ISTIQRA*. Universitas Muhammadiyah Parepare, Vol. 7 No 2, 2020, hlm 1-9

dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia atau dengan kata lain IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam⁴. Pembelajaran yang dilakukan di dalam mata pelajaran IPA ini membutuhkan suatu kekreatifan dari seorang pendidik agar materi dengan mudah diserap oleh peserta didik. Pada proses pembelajarannya IPA membutuhkan banyak percobaan dimana peserta didik diajak untuk terjun langsung dalam setiap teori IPA sehingga hal ini dapat menjadi suatu pertimbangan bagi pendidik untuk mendesain pembelajaran yang sesuai.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran IPA tidak hanya dialami dari pendidik saja namun juga dari peserta didik. Pendidik tentu memiliki beberapa kesulitan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, begitu juga dengan peserta didik dalam menerima dan menjadi objek dalam pembelajaran tersebut. Disamping itu, kesulitan yang terjadi ketika proses pembelajaran IPA akan berbeda dengan kesulitan yang terjadi ketika pembelajaran Matematika ataupun yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas dalam proses pembelajaran IPA masih ditemui kesulitan-kesulitan, hal ini dapat dilihat sesuai hasil penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Kota Blitar di Jalan Ciliwung No. 56 Kota Blitar dan diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas VIII dan pendidik yang mengampu mata pelajaran IPA kelas VIII mengalami beberapa kesulitan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun 2022, selama proses pembelajaran IPA berlangsung masih kerap kali ditemukan kesulitan-kesulitan baik dari pendidik maupun peserta didik. Latar belakang dari

⁴ Binti Muakhirin, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri pada Peserta didik SD. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 1 Tahun XVIII, 51-57, Mei 2014

lokasi penelitian adalah madrasah yang berada dalam naungan pondok pesantren sehingga memiliki jadwal atau susunan kegiatan yang bukan hanya fokus kepada sisi akademik namun juga non akademik atau keagamaan (jadwal mengaji, diniyah, dll.). Padatnya jadwal kegiatan tersebut membuat peserta didik merasa mudah mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Pendidik mengalami kesulitan-kesulitan yang lebih mengarah kepada bagaimana cara menumbuhkan motivasi pada peserta didik agar mereka lebih bersemangat dan tidak bosan selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat terlihat selama proses observasi para peserta didik mudah sekali untuk bosan ketika pendidik tidak memberikan atau melakukan kegiatan yang menarik seperti adanya pemberian apresiasi kepada peserta didik melalui fasilitas sekolah (Smart TV) dan juga kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik seperti pemberian pertanyaan-pertanyaan acak pada peserta didik.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2023 dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar mendapatkan hasil bahwa kesulitan yang beliau alami adalah bagaimana cara atau penumbuhan motivasi dan pemilihan metode dalam perancangan pembelajaran agar peserta didik terlibat penuh selama pembelajaran. Materi yang sedang dipelajari juga mempengaruhi minat dan semangat belajar peserta didik itu sendiri. Peserta didik cenderung malas atau merasa bosan pada materi-materi perhitungan atau fisika namun pada materi biologi mereka merasa kesulitan pada saat menghafal dan memahami nama-nama ilmiah dalam biologi. Persoalan atau masalah berikutnya terlihat beberapa dari peserta didik merasa enggan bertanya atau lebih memilih diam ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui perilaku peserta didik selama

pembelajaran sedang berlangsung yaitu banyak peserta didik yang memilih untuk tidur, bermain sendiri dan juga melamun.

Sistem pencernaan merupakan salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana materi ini membahas tentang sistem kompleks di dalam tubuh manusia baik pada nutrisi makanan yang masuk ke dalam tubuh, organ-organ dalam tubuh yang masuk ke dalam sistem pencernaan, hingga penyakit yang menyerang sistem pencernaan. Pendidik dalam merancang pembelajaran khususnya materi sistem pencernaan menuangkan beberapa kompetensi dasar yang mana kompetensi tersebut harus dicapai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Adapun kompetensi dasar yang terdapat dalam materi sistem pencernaan yaitu peserta didik diharapkan dapat menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan. Peserta didik diharapkan dapat menguasai atau mencapai kompetensi dasar tersebut sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai, menurut Herdani dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa mengatakan bahwa pelajaran biologi menjadi salah satu pelajaran yang sulit dikarenakan banyaknya tuntutan dari segi materi, penghafalan serta pengaitan teori dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Di samping itu, fakta di lapangan berkata bahwa masih ada beberapa poin dari kompetensi dasar yang belum tercapai seperti halnya dari pemahaman tentang organ-organ sistem pencernaan dan juga enzim yang bekerja di dalamnya jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Tercapai atau tidaknya kompetensi dasar dapat terlihat dari beberapa tingkah

⁵Tika Sari dan Andi Besse Tenriawaru, Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di Kelas VIII MTs Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Universitas Tanjungpura, Vol 12 No 1, 2023

laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara peneliti dengan pendidik terkait hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan kelas VIII, beliau mengatakan bahwa pada faktanya jika dilihat dari hasil belajar peserta didik (pretest atau posttest) banyak dari mereka yang belum memenuhi standart atau masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan paparan di atas menjadikan dasar bagi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Pendidik dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi kesulitan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma’arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
3. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
4. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi kesulitan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut merupakan penjelasan mengenai manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat berguna untuk menambah pengetahuan pendidik mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran IPA bukan hanya dari perspektif pendidik namun juga kesulitan yang dialami peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat untuk :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau saran yang positif dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem

pencernaan terkait kesulitan-kesulitan yang terjadi pada pendidik dan peserta didik sehingga tercapai pembelajaran yang baik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan berlangsung.

c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa kesulitan apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan dan pendidik mendapatkan solusi untuk memperbaiki kesulitan yang terjadi sehingga peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti lain, selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun sebagai upaya untuk memperoleh pengertian yang benar untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan berasal dari kata “*sulit*” yang merupakan kata benda yang memiliki arti keadaan sulit atau sesuatu

yang sulit. Jika dilihat dari kata kerja kesulitan dapat berarti kesukaran atau kesusahan. Berdasarkan KBBI, kesulitan adalah keadaan yang sulit atau sesuatu yang sulit⁶. Selain itu, belajar memiliki artian yaitu sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

b. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang untuk diikuti dan diketahui. Kata dasar ini diberikan imbuhan berupa awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga berubah menjadi pembelajaran dan memiliki arti sebuah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan agar anak didik mau untuk belajar⁷.

c. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata *Natural Sciences* dimana *natural* berarti alami dan *sciences* berarti ilmu. Seiring berjalannya waktu Ilmu Pengetahuan Alam banyak disebut juga dengan Sains dimana ia adalah singkatan dari *Natural Scienes*. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dan isinya disertai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya untuk selanjutnya dikembangkan oleh para ahli dengan proses ilmiah⁸.

d. Sistem Pencernaan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁷ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : Penerbit CV Kaaffah Learning Center,2019), hal 13

⁸ Jajang Bayu Kelana, ”Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar pada Materi Sifat-Sifat Cahaya”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal 11

Sistem pencernaan berasal dari kata “sistem” yang merupakan bahasa serapan dan memiliki arti sebagai perkumpulan suatu objek, unsur, atau bagian yang memiliki arti berbeda dan saling berhubungan atau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹ Sedangkan “pencernaan” memiliki makna sebagai suatu proses metabolisme tubuh dimana makhluk hidup memproses sebuah zat untuk diubah secara kimia menjadi nutrisi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa sistem pencernaan merupakan suatu proses perubahan makanan dan proses penyerapan sari-sari makanan berupa nutrisi untuk tubuh dibantu dengan enzim yang memecah molekul makanan kompleks menjadi sederhana sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh tubuh.¹⁰

2. Secara Operasional

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi yang dicapai hal ini sering terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dimaksud ialah suatu kondisi dimana peserta didik mengalami atau menghadapi sebuah kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.¹¹

⁹ Ridho Saputra dkk., Pengembangan Sistem Rental Kamera Online. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Universitas Brawijaya, Vol 2 No 6, Juni, 2018

¹⁰ Sucizah Nur Rohmah dan Evi Roviati, Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Menggunakan Aplikasi Youtube. *Jurnal Bio Education*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol 6 No 1, April 2021

¹¹ Moh, Fatah, dkk., Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Peserta didik SMK

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang memuat kegiatan interaksi antara pendidik-peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif didalamnya untuk mencapai tujuan belajar¹².

c. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pembelajaran di sekolah yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, ide, dan konsep tentang lingkungan alam yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah termasuk juga investigasi, persiapan, dan penuh ide¹³.

d. Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan merupakan suatu sistem yang terdapat dalam tubuh entah manusia atau hewan yang berperan sebagai penerima makanan dari luar untuk selanjutnya diproses melalui organ-organ pencernaan dengan beberapa tahapan yaitu mencerna makanan, menyerap zat-zat yang dapat diserap, serta mengeluarkan sisa-sisa pencernaan.¹⁴

Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol 19 No 1, 2021

¹² Rustaman, Strategi Belajar Mengajar Biologi (Jakarta : Depikbud,2003), 461.

¹³Fernando Panggabean, dkk., Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*, Universitas Negeri Medan, Vol 2 No 1, April 2021

¹⁴Liza Nopitasari dan Putri Bintang, Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia Berdasarkan AlQuran dan Hadits. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Vol 3 No 3, 2022

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Berikut sistematika pembahasan :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan atau cover, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto penulis, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak penelitian.

2. Bagian Inti

Dalam bagian akan dibahas mengenai sistematika pembahasan, dibagi dalam beberapa bagian yang setiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub bab yang saling terkait dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis. Adapun uraian masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka memuat: (a) Deskripsi teori yang meliputi pemahaman konsep belajar, kesulitan belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, kesulitan pendidik dan peserta didik, cara mengatasi kesulitan pada pendidik dan peserta didik, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan sistem pencernaan pada mata pelajaran IPA. (b) Penelitian terdahulu, dan (c) Paradigma penelitian

c. Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian memuat: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Data dan sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian memuat: (a) Deskripsi data, (b) Temuan penelitian, dan (c) Analisis data

e. Bab V Pembahasan

Pada hasil pembahasan memuat: (a) Perancangan pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan kelas VIII MTs Ma'arif NU Kota Blitar. (b) Proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar. (c) Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar. (d) Solusi dalam menghadapi kesulitan pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran IPA materi sistem pencernaan kelas VIII di MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

f. Bab VI Penutup

Pada penutup penelitian memuat: (a) Kesimpulan, (b) Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti serta riwayat hidup.